

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada dasarnya berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pasirmaris Kecamatan Cibeber melalui pendekatan konstruktivisme yang menggunakan metode variatif. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan diawali dengan pelaksanaan observasi awal yang dimulai pada tanggal 01 Mei 2010, Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Analisis dan Refleksi serta perencanaan kembali (*Replanning*) sampai refleksi siklus ke dua sampai tahap pengolahan dan analisis data maka hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV SDN Pasirmaris Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur masih cenderung menggunakan konvensional/tradisional hal ini diperkuat dengan sajian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih terlihat sederhana dan tidak sesuai dengan arahan permen 41 tahun 2007 tentang standar proses sehingga pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung tidak memberikan respon yang baik terhadap jalannya pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar saat observasi masih relatif kurang dan juga hasil angket yang dibagikan di awal menunjukkan kecenderungan bahwa pembelajaran IPS kurang menyenangkan, kurang menarik, hanya mencatat bagi siswa disisi lain

pengakuan dari hasil wawancara dengan rekanan guru masih bentuk ceramahlah yang efektif dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut mendorong diterapkan bentuk pembelajaran yang bersipat konstruktif/ membangun guna meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan disajikan bentuk RPP dengan sebelas komponen berusaha menyajikan situasi belajar yang lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Pasirmaris

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme diantaranya: *Pertama*, penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. *Kedua*, Siswa kurang memahami cara pembelajaran konstruktivisme.
3. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme cenderung mengalami peningkatan. Kalau sebelumnya tidak pernah diperhatikan pada siklus I aspek keaktifan 2,33 dan siklus ke II menjadi menjadi kisaran 3,23 untuk tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajarn siklus ke dua menjadi 3,38 dengan katagori sangat baik begitu pula dengan aspek kerja sama kalau pada siklus I hanya dikisaran 1,91 dengan katagori cukup yang paling rendah pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,38 dengan katagori baik sekali
4. Hasil belajar pada evaluasi akhir pembelajaran setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan. Hal ini ditujukan

dengan hasil rata-rata baik pra tindakan maupun pada setiap tindakan, sebagai berikut : hasil tes awal saat observasi menunjukkan nilai rata-rata 44,76 yang sangat jauh dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65 untuk materi tersebut dengan katagori kurang, tindakan siklus I menunjukkan nilai rata-rata 50, 71 dengan katagori cukup terendah sedangkan pada tindakan di siklus II menunjukkan nilai-rata-rata 70,24 dengan katagori baik.

B. Implikasi

1. Guru harus menyiapkan perencanaan (planning) sebelum melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan salah satu alternatif dalam merubah bentuk pembelajaran konvensional dengan menggunakan bentuk pendekatan pembelajaran konstruktivisme multy metode.
2. Kreativitas guru sangat dituntut saat pembelajaran berlangsung uru harus menentukan media yang tepat yang akan digunakan, mampu menjadi pasilitator yang baik, dan melakukan penilaian pembelajaran yang betul-betul mengukur tingkat hasil pembelajaran yang diharapkan.
3. Guru harus membimbing siswa supaya dapat berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam hal ini seorang guru senantiasa memperhatikan aspek sikap dan prilaku para peserta didik saat beraktivitas sewaktu pembelajaran berlangsung karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. Tidak ada pendekatan ataupun metode pembelajaran yang selalu efektif serta tidak ada pula yang selalu buruk diterapkan dalam suatu pembelajaran seperti halnya bentuk konstruktivisme multy metode melainkan efektif atau tidaknya suatu pendekatan pembelajaran ditentukan oleh faktor kondisi siswa serta kreatifitas guru itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan pendekatan metode konstruktivisme multy metode menuntut kreatifitas guru baik dalam mengkondisikan kesiapan siswa, merencanakan, melakukan tindakan sampai proses mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Dengan segala kekurangan, mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para guru ataupun peneliti lainnya dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.